

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Mulyasa (2013: 154) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran”. Sedangkan menurut Sanjaya (2009: 26) bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang disebabkan karena timbulnya permasalahan dalam pembelajaran dan dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Proses pada penelitian tindakan kelas ini terdapat 4 tahap. Adapun rancangan penelitiannya yaitu, a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Penelitian ini mencermati kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

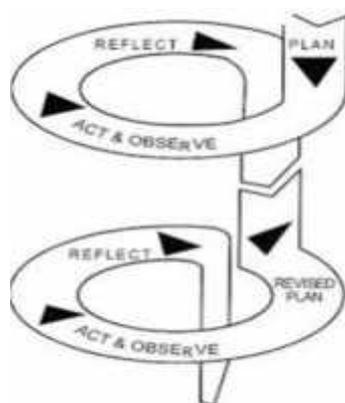
Penelitian dilaksanakan di SDN Pongangan yang terletak di Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Pongangan yang berjumlah 36 peserta didik. Terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Tahun ajaran 2018/2019.

## D. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : perencanaan (Planning), tindakan (Action) dan pengamatan (Observation) serta refleksi (Reflection).



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Tindakan I dan observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan II dan observasi II
3. Refleksi II

**Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart**

Secara umum ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian, yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi. Berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci tentang prosedur penelitian diantaranya yaitu :

## **Siklus I**

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Tahapnya yaitu sebagai berikut :

#### a. Perangkat Pembelajaran

1. Menyusun Silabus
2. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. Membuat Media Pembelajaran
4. Menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
5. Menyusun Kisi – Kisi
6. Menyusun Rubrik Penilaian

#### b. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi peserta didik
2. Lembar hasil keterampilan berbicara

### **2. Tahap Pelaksanaan dan observasi**

Pada tahap ini tindakan yang akan dilakukan adalah proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media boneka tangan berbasis tokoh lokal. Pada tindakan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti

proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media boneka tangan berbasis tokoh lokal. Kegiatan ini berlangsung selama 2 x 35 menit.

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a</li> <li>2) Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik</li> <li>3) Guru memberikan apersepsi</li> <li>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ol>
inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mengamati               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4-5 anak</li> <li>2) Peserta didik diajak oleh guru untuk mengamati teks narasi sejarah</li> <li>3) Peserta didik membaca teks narasi sejarah</li> <li>4) Guru menunjukkan dan memberikan contoh cara bercerita dengan bantuan media boneka tangan berbasis tokoh lokal</li> <li>5) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok</li> </ol> </li> <li>b) Menanya               <ol style="list-style-type: none"> <li>6) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang apa yang belum difahami</li> </ol> </li> <li>c) Mengumpulkan informasi/mencoba               <ol style="list-style-type: none"> <li>7) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok</li> <li>8) Peserta didik berlatih bersama kelompok</li> <li>9) Guru membimbing peserta didik</li> </ol> </li> </ol>

	<p>dalam berdiskusi</p> <p>d)Menalar</p> <p>10) Peserta didik menentukan informasi penting dari teks narasi sejarah</p> <p>11) setiap berkelompok menanggapi dan membari komentar terhadap penampilan kelompok yang maju</p> <p>12) peserta didik membagi tokoh lokal disetiap anggota kelompok</p> <p>e) Mengkomunikasikan</p> <p>13) Guru memanggil satu persatu kelompok untuk bercerita dengan bantuan media Boneka Tangan Berbasis Tokoh Lokal</p>
penutup	<p>1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah berlangsung</p> <p>2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini</p> <p>3) Peserta didik diajak untuk mengakhiri pembelajaran dan berdo'a</p>

### 3. Tahap Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui penggunaan media boneka tangan berbasis tokoh lokal, dan proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan keterampilan berbicara serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil evaluasi peserta didik dilakukan analisis, penjelasan, dan disimpulkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui

keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media boneka tangan berbasis tokoh lokal. Selanjutnya guru akan menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi, jika indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian akan dihentikan pada siklus I. Namun jika belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Di dalam PTK observasi menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya. Observasi juga digunakan untuk memantau kegiatan peserta didik.

##### **2. Tes**

Tes merupakan serentelan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Tes

yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes lisan berupa bercerita, data tes berupa nilai bercerita diambil dengan menilai beberapa aspek yaitu, pelafalan, pilihan kata, kelancaran, gaya (ekspresi), penghayatan terhadap cerita, penguasaan cerita, percaya diri, volume suara. Proses penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **F.Instrumen Penelitian**

Arikunto (2008: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis mudah diolah. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes.

##### 1. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi dengan cara menambahkan tanda chek-list pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi ini diberikan kepada observer untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan berbasis tokoh lokal. Lembar aktivitas peserta didik terdapat pada **lampiran 11 halaman 102**.

**Tabel 3.2 Lembar Aktivitas Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati								Total Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11	<b>Dsb</b>									

Keterangan :

Aspek yang diamati:

- A. Sopan santun dalam berbicara saat pembelajaran
- B. Interaksi dengan guru ketika bertanya
- C. Menghargai pendapat orang lain
- D. Mendengarkan apersepsi sebagai upaya pembangkitan antusiasme peserta didik berkaitan dengan kegiatan bercerita
- E. Peserta didik melihat contoh teks narasi sejarah yang telah disiapkan oleh guru
- F. Peduli kepada teman
- G. Peserta didik berlatih bercerita menggunakan media boneka tangan berbasis tokoh lokal

H. Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang telah dipergunakan

Keterangan :

Skor 4 : sangat baik, bila dilakukan sangat tepat

Skor 3 : baik, bila dilakukan tepat

Skor 2 : cukup, bila dilakukan tidak tepat

Skor 1 : kurang, bila dilakukan sangat tidak tepat

Kategori nilai sikap :

4 : sangat baik, apabila peserta didik selalu melakukan

3 : baik, apabila peserta didik sering melakukan

2 : cukup, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan

1 : Kurang, apabila peserta didik tidak pernah melakukan

## 2. Lembar tes

Lembar tes pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data berupa keterampilan berbicara. Pelaksanaan tes dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I. Pada penelitian ini lembar tes berupa soal untuk melakukan kegiatan bercerita menggunakan bantuan media boneka tangan berbasis tokoh lokal. Lembar tes lisan terdapat pada **lampiran 9 halaman 99**.

**Tabel 3.3 Lembar Tes Keterampilan Berbicara**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati								Total Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11	<b>Dsb</b>									

Keterangan :

Aspek yang dinilai :

A : Pelafalan

Skor 4 : Pelafalan fonem jelas dan banyak dalam penggunaan fonem

Skor 3 : Pelafalan fonem jelas, sesekali terpengaruh dialek

Skor 2 : Pelafalan fonem tidak jelas, sesekali terpengaruh dialek dan standar

Skor 1 : Pelafalan fonem tidak jelas, beberapa masih menggunakan dwi bahasa (bahasa jawa)

B : Pilihan kata

Skor 4 : Penggunaan kata, istilah dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif

Skor 3 : Penggunaan kata, istilah dan ungkapan sesuai dengan cerita tidak variatif

Skor 2 : Penggunaan kata, istilah dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas

Skor 1 : Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas

C : Kelancaran

Skor 4 : Peserta Didik bercerita sesuai dengan 4 tanda baca (.) dan (,) serta (?), (!)

Skor 3 : Peserta Didik bercerita sesuai dengan 3 tanda baca (.) dan (,) serta (?)

Skor 2 : Peserta Didik bercerita sesuai dengan 2 tanda baca (.) dan (,)

Skor 1 : Peserta Didik bercerita tidak dengan tanda baca sama sekali

D : Gaya (ekspresi)

Skor 4 : Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang dan tidak grogi

Skor 3 : Sikap ekspresif, gerak-gerik tidak wajar, tenang dan tidak grogi

Skor 2 : Sikap tidak ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tenang dan grogi

Skor 1 : Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang dan grogi

E : Penghayatan terhadap cerita

Skor 4 : Peserta Didik mampu menghayati isi cerita sesuai dengan alur cerita

Skor 3 : Peserta Didik mampu menghayati isi cerita tetapi setengah dari alur cerita

Skor 2 : Peserta Didik mampu menghayati isi cerita tidak sesuai dengan alur cerita

Skor 1 : Peserta Didik tidak mampu menghayati isi cerita dan tidak sesuai dengan alur cerita

F : Penguasaan cerita

Skor 4 : Peserta Didik bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan

Skor 3 : Peserta Didik bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan

Skor 2 : Peserta Didik bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami

Skor 1 : Peserta Didik bercerita tidak sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami

**G : Percaya diri**

Skor 4 : Tidak malu-malu, tenang, menguasai panggung dan tidak grogi

Skor 3 : Tidak malu-malu, tenang, tidak menguasai panggung dan tidak grogi

Skor 2 : Sedikit malu-malu, tenang, tidak menguasai panggung, dan sedikit grogi

Skor 1 : Malu-malu, panik, tidak menguasai panggung, grogi

**H : Volume suara**

Skor 4 : Volume suara lantang dan keras, dapat didengar oleh seluruh pendengar

Skor 3 : Volume suara tidak lantang namun keras, dapat didengar oleh seluruh pendengar

Skor 2 : Volume suara dapat didengar hanya sebagian dari seluruh pendengar

Skor 1 : Volume suara tidak terdengar dan tidak jelas

**Keterangan Skor :**

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan dan mengarah pada kesimpulan. Data yang dimaksud adalah data dari hasil tes keterampilan berbicara. Analisis data dilakukan pada akhir siklus disesuaikan dengan prosedur analisis data tes keterampilan berbicara.

#### 1. Analisis Lembar observasi aktivitas peserta didik

Analisis data lembar observasi peserta didik dapat diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer.

Skor penelitian berupa angka sebagai berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

0 = Sangat kurang

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2010)}$$

Keterangan :

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas peserta didik

N = Skor maksimum aktivitas peserta didik

**Tabel 3.4 kriteria aktivitas peserta didik**

Aktivitas (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik

<b>60 – 75</b>	<b>Cukup</b>
<b>55 – 59</b>	<b>Kurang</b>
<b>54</b>	<b>Sangat Kurang</b>

(Purwanto, 2010)

## 2. Analisis hasil tes keterampilan berbicara

Data hasil tes keterampilan berbicara dianalisis sesuai dengan instrumen penilaian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan berbasis tokoh lokal.

Selain itu melihat ketuntasan belajar peserta didik disetiap siklusnya yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

### a. Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar secara individual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai KKM 70 sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang ada di SDN Pongangan.

### b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan klasikal apabila mencapai 70% dari seluruh jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar..

## H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan 75%.
2. Jika ketuntasan secara klasikal tercapai. Ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila 70% tuntas dari total peserta didik kelas V dalam satu kelas. Dan ketuntasan individu dikatakan tercapai apabila peserta didik mendapat nilai 70.